

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DI SMP NEGERI 4
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

DAVI' USSAUQON

NIM: 211215035

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO**

2021

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DI SMP NEGERI 4
PONOROGO**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah
dan ilmu keguruan

OLEH

DAVI' USSAUQON

NIM: 211215035

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Ussauqon, Davi'. 2020. *Penerapan sistem informasi manajemen sebagai upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponrogo*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Miftahul Ulum, M.Ag.

Peran guru dan staf sekolah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, guru dituntut untuk memiliki etos kerja dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas di sekolah, Namun ditengah banyaknya tuntutan terhadap profesi guru dan staf, karena hal ini perlu adanya perangkat elektronik yang diperlukan sebagai penunjang meningkatnya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Salah satunya yakni diterapkannya sistem informasi pendidikan berupa absen menggunakan kartu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan peran penerapan sistem informasi manajemen yang memotivasi para tenaga pendidik dalam menjalankan pekerjaannya, (2) lalu mengetahui hambatan serta faktor pendukung dalam penerapan sistem informasi pendidikan (3) serta menemukan suatu jawaban atas seberapa efisien penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara dan serta observasi agar bisa menjelaskan bagaimana sistematis penerapan sistem informasi manajemen sehingga penerapan ini dapat berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik, kepala sekolah dan operator yang bertugas di SMP Negeri 4 Ponorogo.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan strategi sistem informasi pendidikan ini merupakan suatu wujud konkrit usaha guna menciptakan kebiasaan disiplin tepat waktu sebagai bekal untuk hidup disiplin. Maka dari itu dasar ini yang melatarbelakangi penerapan sistem informasi pendidikan. (2) faktor pendukung dari penerapan sistem informasi pendidikan ini ialah sikap kepala sekolah dengan menyediakan peralatan serta sistem informasi itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini ialah alat ini belum familiar dikalangan guru dan staf yang sudah berumur. (3) upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Ponorogo. Dengan adanya sistem informasi pendidikan menunjang guru dalam mengelola program pendidikan serta membantu guru dalam menafsirkan hasil pembelajaran.

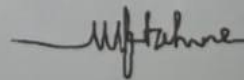
Kata kunci: *Kualitatif, Sistem Informasi Manajemen, Kinerja . prestasi.*

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Penyusun : DAVI' USSAUQON
Nomor Induk Mahasiswa : 211215035
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian Skripsi : **PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DI SMP NEGERI 4 PONOROGO**
Dosen Pembimbing : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

Ponorogo, 28 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



(Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag)

NIP. 197403062003121001





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Davi' Ussauqon
NIM : 211215035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

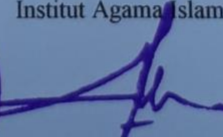
Hari : Rabu
Tanggal : 28 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

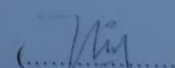
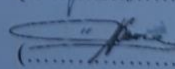
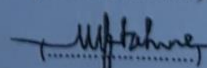
Ponorogo, 27 Mei 2021
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag
3. Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Davi Ussaqun.
NIM : 211215035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam.
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.
Sebagai upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik
di STMP Negeri 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2021

Penulis

Davi Ussaqun

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAVI' USSAUQON
NIM : 211215035
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PONOROGO
Alamat : Jln. Budi Utomo NO. 98B RT. 004 RW. 003 Kel. Ronowijayan
Kec. Siman Kab. Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Sebagai
Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Negeri 4
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Maret 2021

buat pernyataan



Davi' Utsauqon

NIM. 211215035

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ” Penerapan sistem informasi manajemen sebagai upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik”

Penulis menyadari bahwa selama proses hingga terselesaikannya skripsi ini banyak mendapatkan kontribusi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, yakni kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Drs. H. Moh. Munir Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu kejuruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Bapak Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaga serta dengan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap guru, staf serta kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo yang telah membantu kelancaran proses penelitian skripsi ini dan banyak memberikan berbagai fasilitas kepada penulis untuk mengadakan penelitian, sehingga data yang penulis perlukan dapat terkumpul.
6. Segenap Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi

penulis.

Penulis hanya dapat membalas dengan iringan Doa kehadiran Alloh SWT, semoga bantuan dan partisipasi dari siapapun semoga mendapat yang berlipat ganda. Kepada beliau semua kami sampaikan terimakasih.

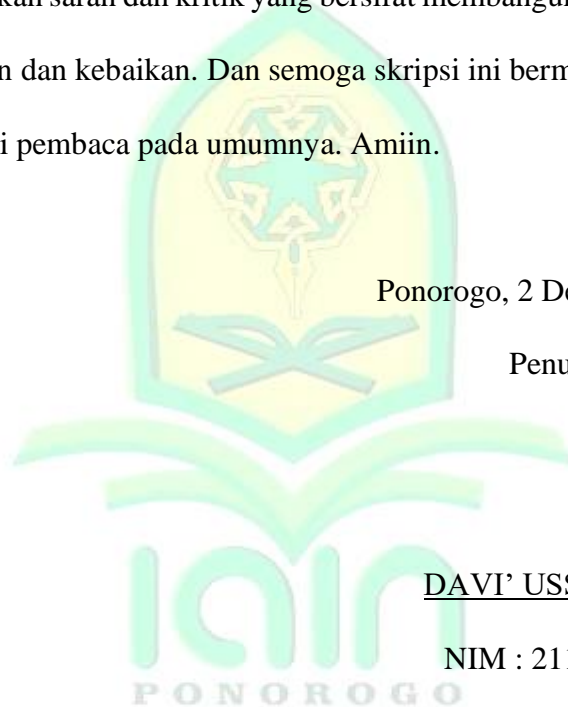
Penulis merasa bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan sekalipun usaha maksimal telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan dan kebaikan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Ponorogo, 2 Desember 2020

Penulis,

DAVI' USSAUQON

NIM : 211215035



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI.....	8
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	8
1. Kinerja.....	8
2. Kinerja guru	9
3. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru	13
4. Sistem Infomasi Manajemen.....	14
5. Informasi	15
6. Manajemen.....	15
7. Pendidikan	16
BAB III : METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan jenis penelitian	20

B.	Kehadiran peneliti	20
C.	Lokasi penelitian	20
D.	Data dan sumber data	20
E.	Teknik	
F.	pengumpulan data	21
G.	Teknik analisis data	22
H.	Pengecekan keabsahan data	24
I.	Tahapan-tahapan penelitian	25
BAB IV	: TEMUAN PENELITIAN	28
A.	Deskripsi Data Umum	28
1.	Letak Geografis SMP Negeri 4 Ponorogo	28
2.	Visi, Misi dan tujuan SMP Negeri 4 Ponorogo	28
3.	Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Ponorogo	30
4.	Sumber Daya Manusia SMP Negeri 4 Ponorogo	30
B.	Deskripsi Data Khusus	30
1.	Data Tentang penerapan strategi sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo	30
2.	Data Tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan presensi menggunakan sistem informasi pendidikan	34
3.	Hasil penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo	35
BAB V	: PEMBAHASAN	39
A.	Analisis data tentang Penerapan strategi sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo	39
B.	Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan presensi menggunakan sistem informasi pendidikan	40
C.	Analisis data hasil penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo	42
BAB VI	: PENUTUP	45

A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran awal yang mendasari studi ini adalah kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja antara lain: “(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan (gaji kesehatan; jaminan sosial; (8) iklim kerja; (9) sarana dan prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi.¹

Kinerja pada guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran lembaga pendidikan sekolah.²

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas bahwa teknologi dapat memengaruhi kinerja guru. Teknologi informasi berkembang cepat dan sumber belajar begitu mudah diperoleh, peran guru sebagai pendidik tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi tersebut. Tugas utama guru adalah mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi setiap peserta didik. Tidak bermaksud menghakimi dan mengkerdulkan guru. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa penyebab krisis akhlak yang menjangkiti para siswa hari ini boleh jadi salah satu penyebabnya ialah guru yang kurang berkompeten baik mental atau intelektual.

¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 19

²Uhar Suryasaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 166

Teknologi pendidikan mengharuskan guru merumuskan tujuan yang jelas memikirkan metode yang dianggapnya paling efektif untuk mencapai tujuan itu. Tujuan yang jelas merupakan pegangan untuk memilih metode yang tepat. Banyak guru yang masuk kelas tanpa mengetahui dengan jelas apa yang ingin dicapainya dalam jam pelajaran itu. Tanpa tujuan yang jelas kita tak akan tahu kemana kita akan pergi dan apakah kita sampai ke tempat yang kita harapkan.³

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. langkah-langkah strategis yang dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan semakin terasa menjadi kebutuhan nasional dengan ditetapkannya: “Anggaran pendidikan nasional sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara” (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Anggaran nasional sebesar 20% dilaksanakan secara bertahap baru bisa dilaksanakan secara penuh pada tahun anggaran 2009.⁴

Begitu banyak saat ini guru yang mencukupkan kapasitas keilmuannya hanya dari apa yang didapatkannya di bangku kuliah saja. Tanpa ada usaha untuk menaikkan taraf keilmuannya dengan membaca atau bahkan menulis. Rasa tanggung jawab memilih profesi guru juga sangat kurang, hal ini terindikasi dari tidak ada persiapan sama sekali sebelum memulai kegiatan mengajar.

Seperti dikutip dari Human Development Report 2016 Posisi kualitas sumber daya manusia Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain cukup memprihatinkan. Menurut Laporan Pengembangan Manusia (Human Development Report) UNDP tahun 2016 mengungkapkan bahwa nilai Human Development Index (HDI) untuk Indonesia tahun 2016 adalah 0,684 yang menempati ranking 110 di bawah Vietnam. Negara-negara ASEAN lain mendapatkan urutan jauh di atas Indonesia, seperti Filipina (urutan 77),

³ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 11

⁴Supardi, *Kinerja Guru*, 2

Thailand (urutan 70), Malaysia (urutan 59), Brunei Darussalam (urutan 32), dan Singapura (urutan 25). HDI adalah indeks campuran yang merupakan ukuran rata-rata prestasi penting atas tiga dimensi dasar dalam pengembangan atau pembangunan manusia, yaitu a long and healthy life, pengetahuan (knowledge), dan kelayakan standar hidup (a decent standard of living).⁵

Dikutip dari majalah ilmiah pembelajaran mengenai Sistem Informasi Manajemen dan Pembelajaran yang disusun oleh Latip Diat Prasajo & Eko Budi Prasetyo, disana Davis mengatakan SIM dapat mendukung dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Rintisan untuk mengembangkan sistem informasi dibidang administrasi akademik, keuangan, kepegawaian, perlengkapan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, perpustakaan, kemahasiswaan dan alumni serta administrasi surat menyurat sudah dilakukan, namun hasilnya dirasa belum memuaskan dan masih perlu ditingkatkan lagi.

SMP Negeri 4 Ponorogo merupakan salah satu SMP Negeri di Ponorogo yang terletak di Jln, Jendral Sudirman, Krajan, Kepatihan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 2835 m². SMP tersebut berdiri tanggal 4 Januari 1979 sesuai dengan SK Pendiriannya. SMP Negeri 4 Ponorogo telah terakreditasi "A" dibawah kepemimpinan Bapak Basuki, S.Pd, M.Pd yang menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum pembelajarannya.

Hari operasional SMP Negeri 4 Ponorogo mulai dari hari Senin hingga hari Sabtu. Jam pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB berakhir pada pukul 13.40 WIB pada hari Senin sampai Kamis sedangkan hari Jum'at berakhir pada pukul 11.10 WIB dan hari Sabtu berakhir pada pukul 11.30 WIB.

Pembudayaan 5S di sekolah ini sangat diprioritaskan. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan berjabat tangan setiap pagi antara peserta didik dengan

⁵UNDP, *Human Development Report 2016 (INDONESIA)*, 1-8

guru, sebelum memasuki area sekolah guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswanya. Selain itu, budaya 5S juga terlihat saat peserta didik berpapasan dengan guru, siswa siswi terlihat senyum ramah dan tidak jarang pula secara spontanitas langsung menundukkan kepala.⁶

Di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 4 Ponorogo peneliti mendapati hal menarik sehingga peneliti mengangkat judul “ Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo”. Hal tersebut adalah pengelolaan tenaga pendidik dalam hal penerapan absen menggunakan *card scanner* dengan nama resmi Sistem Informasi Pendidikan yang digagas oleh “Project 6 id”. Menurut peneliti hal tersebut merupakan terobosan baru di bidang pendidikan yang memungkinkan untuk meminimalisir sikap tidak disiplin oleh seluruh stakeholder pendidikan.⁷

B. Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjangkau data di lapangan adalah sebagai Bagaimana dampak penerapan sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan di SMP 4 Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo?

⁶Hasil pengamatan Magang II SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo

⁷Ibid.

3. Bagaimana hasil penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan di SMP 4 Ponorogo

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas mana tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam peranan sistem informasi manajemen pendidikan dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan hasil penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan di SMP 4 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep atau teori tentang penerapan sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo agar meningkatnya kinerja tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Negeri 4 Ponorogo, sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam menentukan arah pengembangan pendidikan bagi guru agar menjadi sekolah yang berhasil meraih visi serta misi yang telah ditetapkan.
- b. Bagi Penulis, Untuk memperluas wawasan tentang pola penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata 1 Pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- c. Bagi guru, sebagai motivasi untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dapat membagi waktu baik dalam kegiatan belajar mengajar serta pembuatan laporan kegiatan secara efektif dan efisien
- d. Bagi IAIN Ponorogo, Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya mengenai sistem informasi manajemen.

F. Sistematika Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu: Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, yaitu mengemukakan gambaran keadaan situasi yang sedang terjadi, lalu dikaitkan dengan peraturan, atau teori sehingga terlihat adanya kesenjangan yang merupakan masalah. Setelah itu fokus penelitian dalam penelitian kualitatif hal ini merupakan batasan masalah. Rumusan masalah, selanjutnya peneliti merumuskan masalah terkait dengan kemungkinan apa yang akan terjadi berdasarkan pada latar belakang. Tujuan penelitian, adalah sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya ialah manfaat penelitian, pada bagian ini ditunjukkanya manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Lalu sistematika pembahasan, pada bagian ini dituliskanya alus logika sistemik berupa narasi deskriptif.

Bab II: Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada terdahulu yang relevan dengan focus penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti perlu menjelaskan pendekatan apa yang digunakan dan menyertakan alasan-alasan pendekatan tersebut digunakan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan penyusun scenario penelitian. Lokasi penelitian, data dan sumber data dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa data utama ialah “kata-kata” dan “tindakan” selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, atau sejenisnya. Prosedur pengumpulan data, yaitu meliputi wawancara intensif,

observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data, dalam tahap ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Pengecekan keabsahan data, dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengecek keabsahan data. Tahap-tahap penelitian, bagian ini menguraikan seluruh proses pelaksanaan penelitian.

Bab IV: Temuan penelitian, bagian ini memuat uraian tentang data umum dan data khusus.

Bab V: Pembahasan, bagian ini memuat gagasan-gagasan peneliti terhadap pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran, dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Penutup, ada bagian kesimpulan. bagian ini berisi jawaban atas rumusan masalah, atau pencaaian tujuan penelitian itu sendiri. Dan ada bagian saran, yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mendapati hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Seri Bahagia berjudul Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar menunjukkan bahwa masih kurang karena masih banyak kendalakendala yang dihadapi oleh guru untuk menggunakan sistem informasi manajemen, sehingga mutu siswa sangat rendah, seperti kurang meningkatkannya motivasi siswa, dan pengetahuan siswa. Upaya kepala sekolah yang dilakukan sudah maksimal, karena terdapat banyak cara yang dapat dilakukan dalam penggunaan sistem informasi manajemen untuk peningkatan kompetensi profesional guru khususnya dalam memberikan cara seperti meningkatkan kemampuan yang telah ada dengan memberikan dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan melakukan konsultasi ringan bersama lembaga yayasan, selalu melatih dalam menggunakan SIM, khususnya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, karena bersangkutan dengan pengetahuan siswa, yang harus siswa miliki, dan selalu ada motivasi penuh dari pemimpin untuk terus dapat memberikan kinerja terbaik terkait dengan upaya penggunaan sistem informasi manajemen yang diberikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Auliyah Tahir berjudul Peranan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar. Adapun kesimpulan hasil penelitian tersebut ialah Gambaran kinerja guru di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar berperan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yakni guru mengajar dengan sepenuh hati sehingga menimbulkan rasa kagum bagi peserta didiknya untuk senantiasa mengikuti gurunya, baik itu nasehat, perintah, serta sifat yang dimiliki oleh gurunya. Peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar tergolong sangat baik, dimana para guru dapat menarik perhatian peserta didiknya sehingga para peserta didik merasa nyaman diajar oleh gurunya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat Peranan Kinerja Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar berperan dengan baik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan yaitu: skripsi karya Seri Bahagia yang berjudul Penggunaan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTsS Luqman Al-Hakim Kecamatan Lhoknga Aceh Besar membahas tentang kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer dimana prinsip dasar sistem informasi manajemen sama dengan peneliti dapat yaitu meliputi input data, proses, dan data keluaran. Sedangkan yang peneliti bahas adalah sistem informasi pendidikan berupa alat *card scanning* yang dimana sebuah media presensi otomatis dari sebuah teknologi pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Auliyah Tahir berjudul Peranan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar membahas tentang kinerja guru mengenai para guru dapat menarik perhatian peserta didiknya sehingga para peserta didik merasa nyaman diajar oleh gurunya, sedangkan kinerja guru yang peneliti bahas dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan sistem informasi pendidikan dapat mempengaruhi kinerja guru.

B. Kajian Teori

1. kinerja

kata “*kinerja*” dalam bahasa Indonesia adalah terjemah dari kata dalam bahasa Inggris “*performance*” yang berarti (1) pekerjaan; perbuatan, atau (2) penampilan; pertunjukan. Sedangkan kinerja dalam istilah ilmu administrasi atau ilmu manajemen memiliki pengertian yang hamper sama. Murphy dan Cleveland memberi pengertian kinerja sebagai perhitungan hasil akhir (*countable outcomes*), atau dalam istilah Rue dan Syars sebagai tingkat pencapaian hasil atau penyelesaian terhadap tujuan organisasi (*the degree of accomplishment*).⁸

Kinerja merupakan terjemahan dari “*performance*”. Menurut Henry Bosley Woolf, “*performance*” berarti *The act of performing; execution* (Webstwe New Collegiate Dictionary).⁹

Kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Supardi mengemukakan kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering

⁸Syaiful sagala, *Manajemen strategic dalam peningkatan mutu pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 179

⁹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 166

diintegrasikan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja.¹⁰

Sedangkan Sulistiyani dan Rosida menyatakan bahwa kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan, yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.¹¹

Kinerja memiliki dimensi–dimensi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga dalam proses penilaian kinerja/ evaluasi kerja (*Performance Appraisal*) merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara periodic yang ditentukan oleh organisasi. Ivancevich dalam Surya Darma mengatakan, evaluasi kinerja mempunyai tujuan antara lain:¹²

- a. Pengembangan, untuk menentukan pegawai yang perlu ditraining, dan membantu hasil training.
- b. Pemberian *Reward*, untuk memproses penentuan kenaikan gaji, insentif dan promosi.
- c. Motivasi, untuk memotivasi pegawai, mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kerjanya.
- d. Perencanaan SDM, bermanfaat bagi pengembangan keahlian dan keterampilan serta perencanaan SDM.
- e. Kompensasi, dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan apa yang harus diberikan kepada pegawai yang berkinerja tinggi atau rendah, dan bagaimana prinsip pemberian kompensasi yang adil.
- f. Komunikasi, merupakan dasar untuk komunikasi yang berkelanjutan antara atasan dan bawahan menyangkut kinerja pegawai.

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Kesepuluh faktor itu adalah dorongan untuk bekerja, bertanggung

¹⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, 45

¹¹ Ambar Teguh Sulistiyani, Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Konsep, Teori dan pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2003), 32.

¹²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 227

jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala madrasah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, serta layanan perpustakaan.¹³

2. Kinerja Guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Pasal 2 UU RI No. 14: 2005)¹⁴

kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi: (1) menguasai bahan/materi pembelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasisekolah; dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Kendati demikian, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik, belum tentu memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru tidak semata diperoleh melalui kemampuan kompetensi, tetapi kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan memotivasi diri untuk menunaikan tugas dengan baik dan memotivasi diri untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru plus kemampuan diri dan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik serta memacu diri secara terus menerus untuk berkembang. Esensi dari kinerja guru ini tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan dan kompetensi yang

¹³Ibid, 227 - 228

¹⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, 52-53

dimilikinya dalam dunia kerja yang digelutinya, dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.¹⁵

Hasil pendataan guru pada tahun 2012 yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BPSDMPK dan PMP Kemdikbud), tercatat ada 159.256 guru SMK di Indonesia. Pada tahun 2007 di jenjang SMK terdapat 19.320 “kelas” dalam 6.500 SMK yang tergolong dalam 13 rumpun bidang/program keahlian. Hal ini berarti bahwa diperlukan SDM pendidik yang memiliki keilmuan dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan rumpun bidang/ program keahlian dalam SMK serta SDM pendidik SMK yang perlu untuk terus di *upgrade* keterampilan dan kemampuannya. Untuk itu diperlukan sistem informasi manajemen bidang pendidik dan tenaga kependidikan di SMK yang dapat memetakan SDM sesuai dengan kompetensi dan tingkat kebutuhan, sehingga prinsip orang yang tepat di tempat dan waktu yang tepat merupakan salah satu jawaban untuk menghasilkan lulusan SMK yang mumpuni dan terserap oleh pasar dunia usaha dan industri.

Ruang lingkup SIM sebenarnya tertuang pada tiga kata pembentuknya, yaitu “sistem”, “informasi”, dan “manajemen”. Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan oleh orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada. Informasi bagi setiap elemen akan berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Manajemen terdiri dari proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan), mengorganisasikan, memprakarsai, mengkoordinir dan mengendalikan operasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga SIM sebagai sistem informasi yang menghasilkan hasil keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam suatu kegiatan manajemen.¹⁶

¹⁵ Abd. Majid Pengembangan Kinerja Guru Melalui : *Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016) 14-15

¹⁶ Hendri Murti Susanto dkk, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, 2015, 93-94

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi: (1) menguasai bahan/materi pembelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasisekolah; dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.¹⁷

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggungjawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembanya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan/diatas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja yang rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.¹⁸

Menurut Mulyasa, faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu:¹⁹

a. Dorongan untuk bekerja.

Bilamana seorang guru merasa bahwa minat atau perhatiannya seusai dengan jenis dan sifat pekerjaan yang dilakukan maka guru tersebut akan memiliki dorongan untuk kerja yang tinggi.

b. Tanggung jawab terhadap tugas.

Seseorang yang bertanggung jawab selalu memberikan yang terbaik dari apa yang dikerjakannya. Bekerja dengan penuh tanggung jawab berarti memperhatikan hal-

¹⁷ Abdul Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta : Samudra biru, 2016), 15

¹⁸Donni Juni Apriansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2014),79

¹⁹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), 227.

hal yang kecil yang dapat membuat perbedaan dari hasil yang dikerjakan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Guru dapat berperan serta dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Karena dengan adanya peran serta dari guru maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

c. Minat terhadap tugas.

Minat merupakan rasa ketertarikan seorang guru untuk melakukan suatu hal yang diikuti oleh rasa senang sehingga akan menghasilkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Semakin tinggi minat yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas, semakin tinggi pula hasil yang dicapainya. Minat terhadap tugas merupakan rangkaian yang ada pada setiap guru dan minat itu hampir bisa dipastikan sebagai suatu kebutuhan.

d. Penghargaan terhadap tugas.

Agar seorang guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, penuh semangat dan disiplin yang tinggi sesuai tuntutan kerja, maka perlu diberikan berbagai dukungan penghargaan, terutama penghargaan yang dapat menunjang dan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Bentuk dan jenis penghargaan yang perlu diberikan, antara lain peningkatan kesejahteraan, khususnya penyediaan kebutuhan fisik (sandang, pangan, dan papan); peningkatan profesionalisme; peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; memberikan perlindungan hukum dan rasa aman; peningkatan jenjang karir yang jelas; pemberian kebebasan dalam pengembangan karier dan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya; pemberian kemudahan dalam menjalankan tugas.

e. Peluang untuk berkembang.

Hal ini terkait dengan keberanian guru untuk bertindak sebagai pengemban program, untuk memasukkan bahan-bahan yang bersumber dari kehidupan sosial budaya di lingkungan sekolah dimana mereka berada. Hal ini dapat dilakukan apabila tercipta harmonisasi nilai orientasi pada tujuan dengan nilai orientasi pada proses belajar. Oleh karena itu pembinaan profesionalisme guru perlu dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, disamping itu penghargaan terhadap kinerja guru harus diimbangi dengan pengembangan kesejahteraan guru.

f. Perhatian dari kepala sekolah.

Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari perhatian kepala sekolah terhadap warga sekolah agar tujuan pendidikan yang telah digariskan dapat tercapai.

g. Hubungan interpersonal dengan sesama guru.

seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

h. MGMP dan KKG.

Kegiatan MGMP dan KKG, sebagai organisasi atau forum musyawarah guru mata pelajaran, yang dilaksanakan setiap bulan sekali dimana guru mata pelajaran aktif dalam kegiatan bersama, mempunyai network lokal, nasional dan internasional yang kuat. Mempunyai metode implementasi ide yang efektif, mengembangkan citra guru, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam kegiatan MGMP dan KKG, guru diharapkan mampu mengekspresikan pemikirannya, guru mempunyai kepribadian proaktif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan berkreasi dengan siswa.

i. Kelompok diskusi terbimbing.

Dalam kelompok diskusi terbimbing akan terlihat adanya proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan suatu masalah. Dalam kelompok diskusi terbimbing ini diharapkan dapat mempertinggi partisipasi guru secara individual dan mengembangkan rasa sosial antar sesama guru.

j. Layanan perpustakaan.

Perpustakaan berfungsi sebagai salah satu faktor yang mempercepat akselerasi transfer ilmu pengetahuan, oleh karena itu perpustakaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan suatu lembaga. Selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, dan merupakan penunjang yang penting artinya bagi suatu riset ilmiah, sebagai bahan acuan atau referensi. Layanan

di perpustakaan idealnya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna, antisipasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan, kesan kaku pelayanan di perpustakaan harus dieliminir sehingga perpustakaan berkesan lebih manusiawi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Cambel (dalam Burhanudin), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:²⁰

- a. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, (*skil*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang memberikan manajer dan *Team Leader*.
- c. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal kinerja guru ditentukan oleh; a) kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *pre service education*, b) motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dimana guru itu

²⁰ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. (Bumi aksara, Jakarta, 2007),. 2

bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.²¹

4. Sistem Informasi Manajemen

Sejarah perkembangan sistem informasi manajemen pada dasarnya tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) mengikuti dinamika yang terjadi pada pencapaian teknologi karena SIM adalah sistem yang menggunakan perangkat teknologi dan terus menerus melakukan pembaharuan dalam melakukan pengumpulan maupun pengolahan data menjadi sebuah informasi. Sebelum ditemukannya komputer, SIM secara prinsip telah ada karena keperluan informasi merupakan kebutuhan manajerial yang tidak dapat ditunda. Untuk pelaksanaannya dibutuhkan kerja secara manual menggunakan tangan manusia. Dari mulai pencatatan data, pengolahan hingga menghasilkan informasi semua murni dikerjakan secara manual. Pada perkembangan berikutnya, sistem informasi manajemen mustahil dijalankan tanpa adanya dukungan teknologi karena semakin luas dan besarnya materi yang akan dikelola dan diolah. Seiring itulah, sejak teknologi komputer ditemukan, ia langsung memasuki ranah manajemen. Namun dalam perkembangan berikutnya, sistem informasi berbasis komputer tetap mengikut berbagai tantangan kemajuan dan tahapan sesuai dengan perkembangan teknologi komputer itu sendiri.

Era pertama dalam sejarah perkembangan Sistem Informasi Manajemen terjadi di rentang tahun 1955-1965. Komputer di era pertama ini masih berbentuk sangat besar yang membutuhkan kira-kira sebesar ruangan dan untuk mengoperasikannya dibutuhkan banyak teknisi. Biaya penggunaannya sangat besar, beberapa perusahaan bahkan bergabung menggunakan satu computer untuk keperluan mereka.

Pada tahun 1965 komputer semakin berkembang dengan harga yang lebih terjangkau dan bentuk yang jauh lebih kecil. *Mikroprosesor* saat itu baru ditemukan dan digunakan pada komputer sehingga memungkinkan perkembangan teknologi komputer semakin membaik. Pada masa ini, penggunaan komputer mulai meluas hingga dapat dimiliki oleh orang pribadi setelah sebelumnya hanya bisa dimiliki oleh pihak perusahaan karena biayanya yang teramat mahal. Menjelang tahun 1990-an Sistem Informasi

²¹ Abd. Majid Pengembangan Kinerja Guru Melalui : *Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. 13

Manajemen yang terkomputerisasi mulai semakin membaik dan mulai banyak dipakai oleh perusahaan. Banyak perusahaan terutama perusahaan multi-nasional yang menciptakan sistem informasi mereka walaupun masih belum sempurna. Di era ini, ditemukan teknik jaringan (TCP/IP) yang bisa menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya melalui jaringan local.

Sebelum membahas mengenai pengertian sistem informasi pendidikan secara utuh, sebelumnya akan dikemukakan pengertian sistem, informasi, dan pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini.²²

a. Sistem

Teori sistem memiliki dua konsep dasar. *Pertama*, konsep subsistem yang melihat hubungan antarbagian sebagai hubungan sebab akibat. *Kedua*, memandang sebab jamak (*multiple causation*) sebagai hubungan yang saling berkaitan, yakni tiap bagian merupakan kompleks (kumpulan) yang tiap faktornya saling berkaitan.

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu. Dari definisi tersebut dapat diperinci lebih lanjut pengertian sistem secara umum, yaitu:

- 1) setiap sistem terdiri atas unsur-unsur;
- 2) unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan;
- 3) unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem;
- 4) suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.²³

Ada beberapa makna sistem menurut para ahli. Diantaranya sebagai berikut:²⁴

- 1) Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam satu lingkungan tertentu.
- 2) Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

²²Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 2

²³ Rusdiana dan Much. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung:Pustaka setia, 2014), 30

²⁴ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 3

- 3) Sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian yang saling memengaruhi.
- 4) Sistem merupakan bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.
- 5) Sistem, yaitu sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan.
- 6) Ryans (1968) *system is any identifiable assemblage of element (object, person, activities, informatios record, etc) which are interrelated by procces or structure and which are presume to function as an organizational entity generating an observable (or sometimes merely inferable) product.*
- 7) William A. Shorde (1995) dalam bukunya *Organization and Management* menyebutkan ada sekitar enam cirri sebuah sistem, yaitu perilaku berdasarkan berdasarkan tujuan tertentu, keseluruhan, keterbukaan, terjadi transformasi, terjadi korelasi, memiliki mekanisme control artinya terdapat kekuatan yang mempersatukan dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.

Menurut Budi Sutedjo sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai satu tujuan.²⁵

Sedangkan jenis sistem secara umum terdiri dari sistem terbuka dan sistem tertutup (*Open-Loop and Closed-Loop System*), sistem terbuka adalah sistem yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sedangkan sistem tertutup, yaitu sebuah sistem yang memiliki sasaran pengendalian mekanis, dan umpan balik.²⁶

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan unsur atau komponen yang terorganisasi, berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain. Sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan. Dari Wikipedia Indonesia (2008) pengertian sistem diambil dari asal mula sistem yang berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*). Lebih lanjut pengertiannya adalah sistem merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdiri atas komponen atau

²⁵ Ibid, 3

²⁶Ibid, 2-4

elemen yang saling berhubungan dan berfungsi memudahkan aliran informasi, materi atau energy. Istilah demikian sering digunakan untuk menggambarkan serangkaian entitas yang saling berinteraksi.

Murdick menjelaskan bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur atau bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan atau tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi barang. Sementara Idochi Anwar menjelaskan bahwa ada tiga unsur yang membentuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu management, information dan sistem. Yang dimaksud sistem menurutnya adalah seperangkat komponen yang terdiri dari dua atau lebih yang saling.²⁷

Dari penjelasan terkait teori sistem diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah hubungan antara unit yang satu dengan unit lainnya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan serta menuju suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, apabila satu unit dalam suatu perusahaan mengalami gangguan, unit yang lainnya pun akan terganggu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu sistem merupakan totalitas yang kompleks, terorganisasi, dan utuh. Suatu sistem sebenarnya mencakup suatu *spektrum* yang sangat luas dari suatu paham. Sistem dapat berupa abstrak dan fisik. Sistem abstrak adalah suatu susunan atas suatu gagasan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Adapun sistem fisik adalah susunan teratur dari unsur-unsur yang saling berkesinambungan. Suatu sistem terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan dan beroperasi secara bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, sistem bukanlah unsur yang tersusun secara tidak beraturan, melainkan unsur-unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Contoh konkret sebuah sistem, yaitu organ tubuh manusia yang membentuk beragam sistem sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem ekskresi, sistem saraf, sistem kerangka, dan lain-lain); komponen elektronik komputer yang

²⁷ ²⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (CV. Timur Laut Aksara: 2019). 31

membentuk sistem komunikasi, sistem perangkat lunak, sistem perangkat keras, sistem jaringan, dan lain-lain; rakyat Indonesia yang membentuk beragam sistem di negara kita (sistem pemerintahan, sistem keamanan, sistem hukum, sistem kebudayaan, dan lain-lain).²⁸

b. Informasi

Informasi atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *information*, berasal dari kata *informacion* bahasa Prancis. Kata tersebut diambil dari bahasa Latin, yaitu "*informationem*" yang artinya "konsep, ide, garis besar". Informasi adalah suatu data yang sudah diolah atau diproses sehingga menjadi suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima informasi yang memiliki nilai bermanfaat.

Sebagai dasar pengetahuan, informasi adalah kumpulan dari data yang diolah sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Adapun data adalah fakta-fakta, angka-angka, atau statistik-statistik yang dapat menghasilkan kesimpulan. Informasi-informasi yang terkumpul dapat diolah menjadi sebuah pengetahuan baru.

Fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi di mana berbekal informasi seseorang dapat mengambil keputusan dengan baik. Akan tetapi, dalam pengambilan keputusan yang kompleks, informasi hanya dapat menambah kemungkinan kepastian atau mengurangi berbagai macam pilihan.²⁹

Saat ini kita sedang berada pada era informasi, hal ini berarti bahwa informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan baik individual, kelompok, maupun organisasi. Di tingkat individu aneka ragam informasi dibutuhkan seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, maupun jenis produk atau jasa yang lain.³⁰

Adapun pengertian tentang informasi, yaitu data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang.³¹

Sedangkan informasi menurut Budi Sutedjo merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan

²⁸ Rusdiana dan Much. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, 30

²⁹ Ibid, 74-76

³⁰ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 4

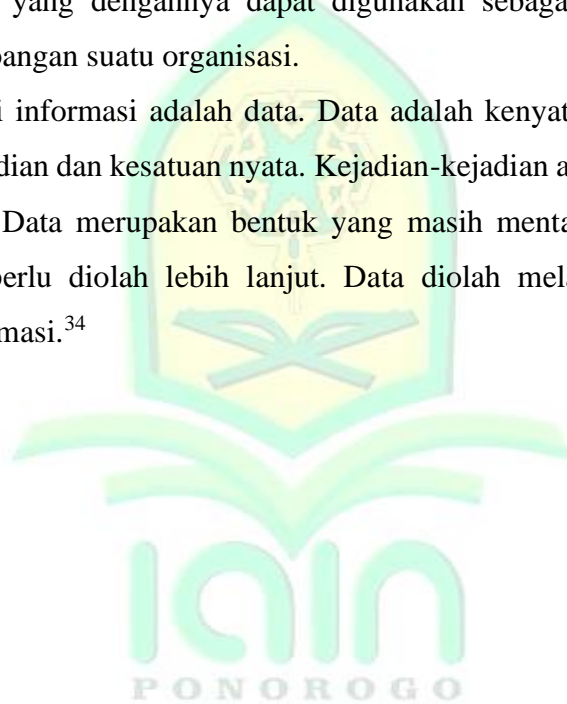
³¹ Ibid, 4

merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada.³²

Informasi, yaitu sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa suatu objek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti lebih luas.³³

Dari berbagai pendapat di atas maka yang dimaksud dengan informasi adalah hasil akhir dari serangkaian proses aktifitas pengumpulan data, pengolahan, dan penginterpretasian yang dengannya dapat digunakan sebagai alasan untuk membuat keputusan pengembangan suatu organisasi.

Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Data merupakan bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi.³⁴



³²Ibid, 4

³³Ibid, 4

³⁴ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. 35

c. Manajemen

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Johar Arifin adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Definisi manajemen yg dikemukakan oleh Ricahrd L Daft sebagai berikut: "Management is tfu attainrnt of organizational goals in on ffictive and eficiw mryter through planning organizing leading and controlling orgonizational resottrces". Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai pengertian bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi.³⁵

Secara luas orang sudah banyak mengenal tentang istilah menejemen, hakikat manajemen secara relative, yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses.³⁶

Plunket dkk, mendefinisikan manajemen sebagai "Ore or more monoger individually ond collectively setting ond achieving goals by excrcising related functians (plannW organizing staffing leading and contro lling) and coordinating v mious source s (information mde rial s morrey and peple)". Pendapat tersebut mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara pribadi maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorgnisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang). 36

Lewis dkk mendefinisikan manajemen sebagai : "the process of administering ond coordinating resources effectively ond effrciently in an effort to ochieve the goals of the organization." yang berarti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efeklif dan efisien sebaga usaha utk mencapai tujuan organisasi.

³⁵ ³⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. 36

³⁶ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajmen Pendidikan*, 4

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Handoko manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

Atmosudirjo menjelaskan manajemen secara umum artinya pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (*objective*) atau tujuan-tujuan tertentu dalam Manajemen Sistem Informasi. Sedangkan menurut Siagian Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Terry dalam Manullang manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Jadi dapat disimpulkan manajemen adalah suatu pengendalian dan pengawasan kegiatan / aktivitas orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen memiliki tugas untuk melaksanakan semua kegiatan yang dibebankan organisasi kepadanya. Dengan demikian terjadilah pembagian tugas oleh pemimpin kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak sebatas itu, manajemen akan meliputi pula pengawasan agar proses organisasi berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan.³⁷

Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Definisi lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antaranggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

d. Pendidikan

^{37 37} Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. 36-38

³⁸Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 4-5

Para ahli sama-sama mengarah pada satu tujuan tertentu tetapi mereka masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah pendidikan. Driyakarya mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik.³⁹

Dalam Good, Carter V dinyatakan bahwa pendidikan adalah (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup; (2) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu untuk yang optimal. Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.⁴⁰

Setelah membahas mengenai sistem informasi manajemen pendidikan secara parsial, kemudian akan dikemukakan beberapa sistem informasi manajemen secara umum menurut beberapa ahli berikut.⁴¹

Gordon B. Davis, bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.⁴²

Soetedjo Moeljodihardjo, sistem informasi manajemen adalah suatu metode yang menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timely*) bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi internal sebuah organisasi, dengan tujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian.⁴³

Robert W. Holmes, SIM adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitikberatkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan, dan pengawasan pada seumur hidup.⁴⁴

³⁹ Ibid, 6

⁴⁰ Ibid, 6-7

⁴¹ Ibid, 12

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid, 13

Dari definisi-definisi diatas, penulis dalam buku ini akan mencoba membuat batasan mengenai SIM Pendidikan sebagai berikut:

- 1) *Dengan demikian SIM Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.*
- 2) *Pengertian lain SIM Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan.⁴⁵*

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang sejak tahun 1960-an. Secara umum sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen menggambarkan suatu unit atau badan khusus yang bertugas untuk mengumpulkan berita dan memrosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem, karena berita yang tersebar dalam berbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang dirumuskan menjadi suatu informasi.⁴⁶

Berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen, di mana implementasinya memanfaatkan teknologi komputer, penulis mencoba membawa “sistem” yang dimaksud adalah sistem berbasis komputer. Dengan meminjam definisi dari *Webster's Dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh Roger S. Pressman dalam bukunya “Rekayasa Perangkat Lunak”, *Sistem Berbasis Komputer* didefinisikan sebagai serangkaian atau tatanan elemen-elemen yang diatur untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui pemrosesan informasi. Tujuan yang dimaksud dimungkinkan untuk mendukung fungsi bisnis dari sistem itu sendiri. Selanjutnya, elemen-elemen sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud terdiri atas:

⁴⁵Ibid, 12-13

⁴⁶ Rusdiana dan Much. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung:Pustaka setia, 2014), 93

- 1) Perangkat Lunak (*software*). Program (aplikasi) komputer, struktur data, dan dokumen yang berhubungan yang berfungsi untuk mempengaruhi metode logis, prosedur, dan kontrol yang dibutuhkan.
- 2) Perangkat Keras (*hardware*). Perangkat elektronik yang memberikan kemampuan penghitungan, dan perangkat elektromekanik.
- 3) Manusia (SDM). Pemakai dan operator perangkat keras dan lunak.
- 4) Sistem Basis Data (DBMS). Kumpulan data yang besar dan terorganisasi yang diakses melalui perangkat lunak.
- 5) Dokumentasi. Manual, formulir, dan informasi deskriptif lainnya yang menggambarkan penggunaan dan atau pengoperasian sistem.
- 6) Prosedur. Langkah-langkah yang menentukan penggunaan khusus dari masing-masing elemen sistem atau konteks prosedural dimana sistem berada.

Elemen-elemen tersebut bergabung dengan cara tertentu untuk selanjutnya mentransformasikan informasi.⁴⁷ Menurut Stoner, sistem informasi manajemen adalah sebuah metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif. Menurut George M. Scott, sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, yang memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial (George M. Scott, 1997: 69).

Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan defenisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang

⁴⁷ Lantip Dian Prasodjo, *Sistem informasi manajemen pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 2-3.

bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategik. Dengan demikian Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Maksud dilaksanakannya sistem informasi manajemen pendidikan adalah, sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan, organisasi pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, yaitu: pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang bergabung dalam bidang pendidikan.

Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan oleh penggunanya sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak yang tergabung dalam interorganizational information system sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan.⁴⁸

e. Manfaat sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen mempunyai keunggulan, yaitu dapat menolong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, dan membangun sumber-sumber informasi strategis.

Manfaat sistem informasi antara lain sebagai berikut:

- 1) meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat dan akurat bagi para pemakai, tanpa harus adanya perantara sistem informasi;
- 2) menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis;
- 3) mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.

⁴⁸ La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen, "Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar" (JURNAL IDAARAH, VOL. I, NO. 2, 2017) 292-294

- 5) Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi,
- 6) Mengantisipasi dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.
- 7) Memperbaiki produktifitas dalam aplikasi dan pengembangan pemeliharaan sistem.
- 8) Mengolah transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau layanan.

Walaupun demikian, sistem informasi manajemen dapat memberikan dampak bagi lingkungan sosial, seperti pengurangan tenaga kerja, sehingga dapat menambah angka pengangguran. Dengan adanya sistem informasi manajemen manusia menjadi ketergantungan sehingga mengesampingkan rasionalitasnya. Adapun kerugian dari sistem informasi manajemen, yaitu kekurangan sistem informasi sehingga mudah melakukan plagiat, kurangnya berinteraksi dengan lingkungan, ketergantungan, dan hal-hal yang tradisional ditinggalkan karena kemajuan sistem informasi dan kemajuan zaman.⁴⁹

f. Komponen dalam sistem informasi manajemen

Sistem komputer adalah elemen-elemen yang terkait untuk menjalankan suatu aktivitas dengan menggunakan komputer. Tujuan pokok sistem komputer adalah untuk mengolah data menjadi informasi. Elemen dari sistem komputer terdiri atas manusia (*brainware*), perangkat lunak (*software*), set instruksi (*instruction set*), dan perangkat keras (*hardware*). Dengan demikian, komponen tersebut merupakan elemen yang terlibat dalam sistem komputer.

Terdapat empat komponen dalam sistem komputer, yaitu sebagai berikut.

1) Pemroses

Fungsinya untuk mengendalikan operasi komputer dan melakukan fungsi pemrosesan data. Pemroses melakukan operasi logika dan mengelola aliran data dengan membaca instruksi dari memori dan mengeksekusinya. Langkah kerja pemroses, yaitu mengambil instruksi biner dari memori, mendekode instruksi menjadi aksi sederhana, dan melakukan aksi

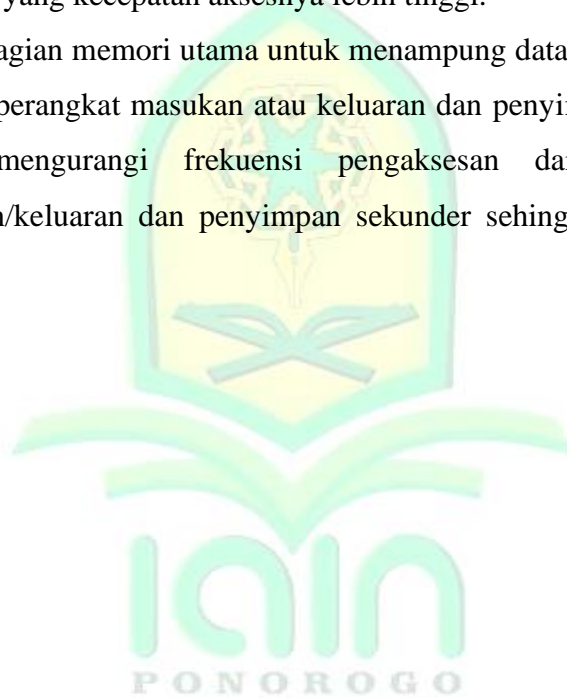
2) Memori

⁴⁹ Rusdiana dan Much. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, 98-99

Fungsinya untuk menyimpan data dan program. Setiap kali pemroses melakukan eksekusi, pemroses harus membaca instruksi dari memori utama. Agar eksekusi dilakukan dengan cepat, harus diusahakan instruksi tersedia di memori pada lapisan berkecepatan akses lebih tinggi. Kecepatan eksekusi akan meningkatkan kinerja sistem.

Hierarki memori berdasarkan kecepatan akses, yaitu *register* (tercepat) dan *chace memory*. *Chace memory* adalah di antara memori utama dan register sehingga pemroses tidak langsung mengacu memori utama, tetapi di *chace memory* yang kecepatan aksesnya lebih tinggi.

Bagian memori utama untuk menampung data yang akan ditransfer dari atau ke perangkat masukan atau keluaran dan penyimpan sekunder. *Buffering* dapat mengurangi frekuensi pengaksesan dari atau ke perangkat masukan/keluaran dan penyimpan sekunder sehingga meningkatkan kinerja sistem.



3) Perangkat masukan dan keluaran (I/O)

Perangkat masukan dan keluaran (I/O) adalah perangkat nyata yang dikendalikan *chip controller di board* sistem atau *card*. *Controller* dihubungkan dengan pemroses dan komponen lain melalui bus. *Controller* mempunyai register-register untuk pengendaliannya yang berisi status kendali.

Setiap *controller* dibuat agar dapat dialamati secara individu oleh pemroses sehingga perangkat lunak *device* dapat menulis ke register-registernya agar dapat mengendalikannya. Sistem operasi lebih berkepentingan dengan pengendali dibandingkan dengan perangkat fisik mekanis. Perangkat I/O juga memindahkan data antara computer dan lingkungan eksternal.

4) Interkoneksi antarkomponen

Interkoneksi antarkomponen adalah struktur dan mekanisme untuk menghubungkan antarkomponen dalam sistem computer yang disebut bus.

Menurut para ahli definisi dari sistem informasi manajemen adalah (selanjutnya disebut SIM) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.

Suatu SIM adalah kumpulan dari interaksi-interaksi sistem sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasi.

Menurut Barry E. Cushing SIM adalah sekumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Menurut Gordon B. Davis SIM adalah sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Lebih lanjut Gordon B. Davis juga menegaskan bahwa SIM selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada komputer (*computer-based information processing*). SIM merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi.⁵⁰

⁵⁰ Lantip Dian Prasodjo, *Sistem informasi manajemen pendidikan*, 9

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang semenjak tahun 1960-an. Walau tidak terdapat kesepakatan yang sama mengenai definisi SIM, namun secara umum SIM merupakan suatu sistem penyedia informasi yang didayagunakan untuk mendukung sistem operasi, dalam upaya untuk mengambil keputusan penting organisasi.

Khususnya untuk perguruan tinggi, tatakelola SIM hampir terjadi merata di seluruh wilayah Indonesia, bahkan bisa dikatakan perguruan tinggi negeri telah melakukan penerapan sistem informasi manajemen dari mulai sistem penerimaan mahasiswa baru, sistem administrasi dan keuangan, sistem pembelajaran (di beberapa perguruan tinggi menerapkan sistem e-learning yang sangat membutuhkan pemanfaatan sistem informasi handal), hingga pelaksanaan teknis lapangan yang meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana hingga pengelolaan parkir. Beberapa perguruan tinggi swasta terkemuka bahkan telah melakukan lompatan jauh dalam pelaksanaan teknologi informasi di lembaga mereka. Dukungan sumberdaya, pendanaan, tingkat inovasi yang tinggi telah memungkinkan perguruan tinggi swasta memiliki sistem informasi yang lebih handal dan maju. Ini dimungkinkan oleh adanya kesempatan perguruan swasta untuk melakukan inovasi secara luas karena otonomi total yang mereka miliki. Birokrasi dan keputusan ada di tangan mereka, sementara perguruan tinggi negeri sekalipun memiliki hak penuh atas pengelolaan intern namun terkadang membutuhkan penyesuaian terhadap regulasi-regulasi yang ada, terlebih permasalahan finansial.

Di tingkat pendidikan dasar, bisa dikatakan tingkat apresiasi sekolah terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi juga begitu tinggi. Hampir tiap sekolah minimal telah membuat sistem yang terkomputerisasi, dari mulai data administrasi kantor, data kesiswaan, data keuangan dan program pendidikan telah dan sebagian sudah mulai menggunakan metode sistem informasi. Suatu sekolah minimal telah menerapkan sistem informasi mengenai data-data siswa dengan membuat database siswa berdasarkan tahun kelulusan. Sebagian mengkhususkan hanya pada pendataan saja, namun sebagian lagi telah terintegrasi dengan program lain misalnya sebaran data alumni yang bekerja. Penyiapan program-program tersebut ada yang dijalankan secara berangsur, ada pula dibangun dalam waktu yang cepat. Untuk sekolah-sekolah yang masih minim sarana prasarana, khususnya pada daerah terpencil atau pedesaan, sistem informasi tetap dijalankan walau dengan

perangkat manual, namun demikian hal ini telah masuk dalam esensi dari sistem informasi.⁵¹



⁵¹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. 10-12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang penulis ambil dalam bentuk fenomena dan dapat di deskripsikan. Yaitu berupa wawancara dengan guru pendidikan agama dan budi pekerti, wawancara dengan kepala sekolah serta wawancara dengan operator sistem informasi pendidikan. Dan juga peneliti melakukan observasi yang dilakukan secara berkala dan terstruktur. Yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji keabsahan data dan keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan penulis arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat instrument lain seperti dokumen resmi dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut karena SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Ponorogo. Dan juga SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo ini merupakan lokasi atau tempat dimana peneliti melaksanakan magang II 2018. Peneliti memutuskan memilih lokasi di SMP Negeri 4 Ponorogo dikarenakan SMP Negeri 4 Ponorogo merupakan pelopor dalam hal penerapan sistem informasi pendidikan menggunakan kartu sehingga pengalaman yang didapat melebihi tempat lain. Hal tersebut lah yang mengilhami peneliti untuk memilih SMP Negeri 4 Ponorogo sebagai tempat penelitian.

D. Sumber data

Sumber data adalah subyek yang menjadi tempat diperolehnya data. Untuk memudahkan identifikasi sumber data maka disusun menjadi 3P, yaitu *person, place,*

dan *paper*.⁵² Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2, yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber ini bisa berupa orang, atau pengukuran atau instrumen-instrumen dan lain sebagainya.⁵³ Sumber data primer/utama dalam penelitian ini adalah berupa orang, yang meliputi kepala sekolah, dan guru/staf di SMP Negeri 4 Ponorogo. Data di peroleh melalui wawancara terstruktur dan mendalam pada narasumber yang telah ditentukan.

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁵⁴ Sumber data sekunder berupa tempat dengan pengamatan lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Ponorogo yaitu meliputi data tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah peserta didik, dan guru/staf, foto kegiatan sekolah, serta dokumen-dokumen lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi rekap data yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen yang diterapkan oleh pihak sekolah. kata-kata dan tindakan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Foto merupakan pelengkap sumber data dan member manfaat sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala ke tenaga pendidikan, Kepala TU, OPS, dan siswa dan tenaga pendidik (guru). Dengan demikian, data yang peneliti peroleh mewakili dari informasi dari informan yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi *non partisipative* dimana peneliti hanya menjadi pengamat di lokasi penelitian.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 173.

⁵³ Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 152.

⁵⁴ *Ibid.*, 152.

Data yang didapat peneliti dalam teknik ini berupa skema pengolahan sistem informasi yang terintegrasi dari alat sistem informasi pendidikan kepada wali murid yang berada dirumah.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan menanyakan hal-hal terkait dengan judul kepada informan yang telah disebutkan dalam sumbe data. Wawancara terstruku dipilih oleh peneliti dalam pegumpulan data. Data yang didapat peneliti dengan teknik ini adalah jawaban verbal atas pertanyaan dari peneliti kepada narasumber yaitu Bapak. Slamet Istadjib, Kepala Sekolah, Yaitu Bapak Basuki dan Ibu Endang Lestari selaku operator sistem informasi manajemen pendidikan.

3. Penghimpunan Data Sistem

Proses melihat, mendengar, dan menganalisis data yang terhimpun dalam database sistem. Data berupa dokumentasi. Proses melihat, mendengar, dan menganalisis data yang terhimpun dalam database sistem. Data tersebut berupa catatan presensi datang dan pulang pukul berapa.

F. Teknik analisis data

Menurut Patton, “Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakanya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.”⁵⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁶

1. Reduksi data

⁵⁵Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Diva Pres, 2011), 120

⁵⁶ Ariesto Hudi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo* (Jakarta: Kencana, 2010), 10.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang. Mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.⁵⁷

Data yang direduksi oleh penulis adalah data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi kinerja guru dan sistem informasi manajemen pendidikan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian data tersebut. adapun penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.⁵⁸

Data yang disajikan oleh peneliti adalah data mengenai kinerja guru dan sistem informasi manajemen pendidikan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu, sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

⁵⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 199.

⁵⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 308.

⁵⁹ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 232.

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁰

G. Pengecekan keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dimana pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya.⁶¹

Ketekunan pengamatan merupakan cara peneliti dalam mengecek keabsahan temuan yaitu dengan mencari secara konsisten interpretasi berbagai cara dalam kaitan dengan proses dan analisis atau tentative. Mencari usaha yang konstan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁶²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dipeoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 345.

⁶¹Ibid, 330

⁶² Lexy J. Meolong, *metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 329

yang dilihat sepanjang waktu (3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap dalam kegiatan ini, yakni peneliti harus menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Konsep dasar analisis data, menemukan tema, menganalisis (temuan) dan merumuskan hipotesis (termasuk bagian ini adalah pengolahan dan pengujian data)

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Nantinya dalam penelitian ini sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, tiap-tiap bab untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan seperti dibawah ini:

Bab pertama, Pendahuluan yang didalamnya termuat latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua, telaah penelitian terdahulu atau kajian teori yang membahas tentang pengertian kinerja, kinerja guru, pengertian sistem, pengertian informasi, pengertian, manajemen, pengertian pendidikan dan pengertian sistem informasi manajemen.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat adalah paparan data temuan peneliti, seperti data tenaga pendidik, jenis sistem informasi yang digunakan, dan pengolahan data melalui penerapan sistem informasi manajemen.

Bab kelima adalah hasil dan pembahasan Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, jenis penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab keenam adalah penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis SMP Negeri 4 Ponorogo

Sebelum kita membicarakan tentang SMP Negeri 4 Ponorogo, ada baiknya kita mengetahui letak geografis SMP Negeri 4 Ponorogo, sebab hal itu sangat erat hubungannya dengan perkembangan sistem pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo terletak di Pusat kota Ponorogo. Terletak tidak jauh dengan pusat pemerintahan Ponorogo.⁶³ Karena hal itu perkembangan SMP Negeri 4 Ponorogo khususnya dalam hal sistem informasi tergolong pesat. Hal ini dibuktikan dengan penerapan absen menggunakan kartu dengan metode *scan*.

2. Visi, Misi, dan tujuan SMPN 4 Ponorogo

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan kelas berjalan secara optimal, maka dibutuhkan rencana strategis sebagai upaya untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Berikut uraian visi, misi dan tujuan SMPN 4 Kec. Ponorogo.

a. Visi sekolah

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Berikut adalah visi dari SMPN 4 Kec. Ponorogo

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/D/11-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan.”⁶⁴

b. Misi sekolah

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Dengan kata lain, misi adalah tindakan atau upaya mewujudkan misi atau penjabaran visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Misi ini dilaksanakan oleh SMPN 4 Kec. Ponorogo:

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran beragama dan nilai-nilai keagamaan
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi dibidang akademik
- 3) Meningkatkan GSA (*Gain Score Achievement*) ujian nasional
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri sehingga meningkatkan prestasi nonakademik
- 5) Mengoptimalkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.⁶⁵

c. Tujuan sekolah

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran kebijaksanaan, program kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Tujuan SMPN 4 Kec. Ponorogo antara lain:

- 1) Membiasakan berperilaku sopan, ramah, berbakti terhadap orangtua, guru dan menghormati sesama peserta didik
- 2) Membekali peserta didik agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah, qiroatul qur'an dan kuliah tujuh menit
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan media ICT dan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/11-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/11-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengoptimalkan tambahan pelajaran untuk meningkatkan proses akademik
- 7) Memperoleh selisih NUN : 2,25 (dari 62,75 menjadi 65,00)
- 8) Memperoleh kejuaraan bidang olahraga tingkat kabupaten
- 9) Memperoleh kejuaraan bidang seni budaya tingkat kabupaten
- 10) Memperoleh kejuaraan olimpiade MIPA tingkat kabupaten
- 11) Mewujudkan sekolah yang bersih, asri rindang, dan sehat Mewujudkan gerakan hijau dan rindang sekolah.⁶⁶

3. Struktur Organisasi SMPN 4 Ponorogo

Struktur organisasi di SMP Negeri 4 Ponorogo terdiri dari seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dihubungkan dalam skema garis koordinasi dan garis komando.⁶⁷

4. Sumber Daya Manusia SMPN 4 Ponorogo

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain. Berikut adalah rincian jumlah ketenagaan yang ada di SMPN 4 Ponorogo.⁶⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Tentang Penerapan Sistem Informasi Pendidikan di SMP Negeri Ponorogo

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat urgen dalam keberlangsungan lembaga sekolah. Salah satu wujud penerapan kedisiplinan sebagai upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan adalah pengadaan sistem informasi manajemen berupa absen menggunakan kartu. Hal ini merupakan langkah efektif peningkatan kinerja pendidik serta kependidikan. Selaras dengan tujuan sekolah bahwasanya pengadaan ini disambut baik dengan adanya regulasi dari pemerintah mengenai penerapan absen kartu ini atau biasa disebut sistem informasi manajemen.

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/11-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/11-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/11-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Basuki selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo sebagai berikut:

“Penerapan sistem informasi pendidikan ini merupakan bekal untuk hidup disiplin. Tidak saja disekolah namun kedisiplinan akan terbawa ke kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dan juga atas dasar ini yang melatarbelakangi kepala sekolah untuk menerapkan model absen menggunakan kartu ini atau kami sebut sebagai sistem informasi pendidikan.”⁶⁹

Penerapan sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo ini tidak lepas dari usaha kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan dan sebagai upaya peningkatan kinerja bagi tenaga pendidik dan kependidikan supaya tercapainya visi di SMP Negeri 4 Ponorogo. Sesuai dengan pemaparan beliau mengenai hal ini sebagai berikut:

“Langkah kepala sekolah dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini adalah memfasilitasi alat berupa receiver sebagai alat input data. Lalu PC Server yang berfungsi sebagai alat pemroses data masukan, dan selalu mengontrol kedatangan serta kepulangan guru dan staff. Memantau seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi pendidikan serta mengevaluasi hasil dari penerapan sistem informasi pendidikan.”⁷⁰

Sedangkan menurut bapak Slamet Istadjib selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Ponorogo memberikan pernyataan tentang penerapan sistem informasi pendidikan yaitu:

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/9-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/9-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

“Diterapkannya sistem informasi pendidikan ini berdampak baik bagi keberlangsungan operasional sekolah, maksudnya adalah dengan diterapkannya sistem informasi pendidikan ini sistematis mengajar, mengerjakan laporan dan lain sebagainya menjadi lebih teratur. Seluruh kegiatan guru dalam kurun waktu sehari akan lebih teratur. Hal inilah yang menjadikan sistem informasi pendidikan ini suatu terobosan yang bagus dalam keberlangsungan kegiatan sekolah.”⁷¹

John Burch dan Gary Grudnitski mengemukakan bahwa Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebutnya dengan istilah blok bangunan (*building block*), yaitu blok masukan (*input block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), blok teknologi (*technology block*), blok basis data (*database block*), dan blok kendali (*controls block*). Sebagai suatu sistem keenam blok tersebut masing-masing saling berinteraksi satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarnya

Mekanisme penggunaan presensi menggunakan sistem informasi pendidikan ini sangat mudah, seperti yang dituturkan Ibu Endang Lestari selaku operator sistem informasi pendidikan sebagai berikut:

“Penggunaanya sangat mudah bagi orang awam, setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan satu *ID Card* masing-masing yang berisi berbagai informasi pribadi terkait urusan sekolah. Dengan cara menempelkan kartu di receiver yang sudah disediakan. Alat tersebut akan otomatis mencatat kedatangan dan kepulangan. Yang nantinya akan diproses dalam sistem lalu akan menjadi data keluaran berupa informasi.”⁷²

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, dengan mengamati serta melihat secara langsung. Pernyataan narasumber diperkuat dengan data sesuai dengan uraian berikut:

“Peneliti melihat secara langsung guru melakukan presensi dengan sistem informasi pendidikan ini dengan menempelkan *ID Card* masing-masing yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik, staff

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/8-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/9-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

hingga murid di SMP Negeri 4 Poorogo. Sebagai wujud penerapan sistem informasi pendidikan yang telah disetujui oleh semua pihak terkait.”⁷³

Sedangkan bagi ibu Endang Lestari selaku Operator Sistem informasi pendidikan, mekanisme penggunaan presensi menggunakan sistem informasi pendidikan adalah sebagai berikut:

“Lebih dijelaskan secara detail, bahwa setiap guru dan staf yang datang dan pulang dengan menempelkan kartu ini maka data secara otomatis masuk ke PC server dan ke smartphone kepala sekolah yang sudah terintegrasi. Keuntungan bagi sekolah dengan aplikasi ini bukan semata memberikan informasi secara transparan sehingga sekolah memiliki kredibilitas yang tinggi, pengelola SIP Online memberikan secara gratis pada sekolah sebagai bagian dari kebutuhan infrastruktur penunjang aplikasi tersebut. Seperti PC Server dan mesin sistem informasi pendidikan itu sendiri.”⁷⁴

Data tersebut dipertegas dengan penuturan bapak Slamet Istadjib mengenai mekanisme penggunaan sistem informasi pendidikan: “Sepengetahuan selama ini para guru dibekali kartu sebagai ID Card guru yang berisi data diri guru yang mana penggunaannya cukup ditempel ke alat SIP setelah itu data akan masuk ke database.”⁷⁵

Pernyataan hal tersebut dipertegas dengan hasil observasi sebagaimana dijelaskan pada uraian dibawah ini:

Peneliti menemukan data berupa dokumentasi foto tentang keberadaan receiver yang berfungsi sebagai alat masukan data yang nantinya akan diproses oleh PC Server. Disini data akan diolah oleh sistem yang telah dirancang oleh operator. Dengan kata lain mesin/alat sistem informasi pendidikan ini sudah terintegrasi satu sama lain. Sehingga data tentang kedatangan guru dan kepulangan guru tercatat dalam database yang nantinya menjadi bahan evaluasi kepala sekolah mengenai sejauh mana kinerja guru di SMP Negeri 4 Ponorogo.⁷⁶

Menurut regulasi atau peraturan yang telah ditetapkan sekolah kedatangan guru dan staf sudah ditetapkan dan telah disepakati oleh semua pihak, menurut kepala sekolah regulasi tersebut ialah sebagai berikut: “Jam kedatangan semua guru dan staf bahkan murid

⁷³ Lihat arsip observasi nomor : 01/O/9-III/2019 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/9-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/8-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁷⁶ Lihat transkrip observasi nomor : 02/O/9-III/2019 dalam lampiran hasil penelitian

pada jam pertama yaitu maksimal jam 07.00 WIB dan kepulangan sesuai jadwal masing-masing.”.⁷⁷

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi sebagaimana dituliskan dibawah ini: Staff dan guru datang sebelum jam 7 dengan menempelkan ID Card ke Sistem informasi pendidikan sebagai presensi setiap harinya.⁷⁸

Dari uraian hasil wawancara tersebut diatas tentang strategi presensi menggunakan sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo dapat diketahui bahwa Penerapan sistem informasi pendidikan ini merupakan bekal untuk hidup disiplin. Tidak saja disekolah namun akan terbawa ke kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi tujuan kepala sekolah, yaitu menjadikan alat ini sebagai sarana untuk menjadikan kedisiplinan menjadi suatu budaya sekolah yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah. Di sisi lain ini juga merupakan langkah nyata kepala sekolah untuk mewujudkan visi serta misi sekolah yang telah ditetapkan dan disetujui oleh seluruh warga sekolah. Maka dari itu hal inilah yang melatarbelakangi kepala sekolah untuk menerapkan model absen menggunakan kartu ini atau biasa kami sebut sebagai sistem informasi pendidikan (SIP).

Langkah kepala sekolah dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini adalah memfasilitasi alat, dan selalu mengkontrol kedatangan serta kepulangan guru dan staff. Serta mengevaluasi hasil penerapan sistem informasi pendidikan bahwa setiap guru dan staf yang datang dan pulang dengan menempelkan kartu ini maka data secara otomatis masuk ke PC server dan ke smartphone kepala sekolah yang sudah terintegrasi. Keuntungan bagi sekolah dengan aplikasi ini bukan semata memberikan informasi secara transparan sehingga sekolah memiliki kredibilitas yang tinggi, pengelola SIP Online memberikan secara gratis pada sekolah sebagai bagian dari kebutuhan infrastruktur penunjang aplikasi tersebut. Seperti PC Server dan mesin absensi.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/9-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁷⁸ Lihat transkrip observasi nomor : 01/O/9-III/2019 dalam lampiran hasil penelitian

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Presensi

Menggunakan Sistem informasi pendidikan

Penerapan sistem informasi pendidikan tidak berjalan semudah dengan apa yang sudah direncanakan. Beberapa kendala terkait pengoperasian alat serta pengenalan alat kepada warga sekolah tentunya terdapat faktor-faktor pendukung serta hambatan pada saat pelaksanaannya. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat terkait penerapan sistem informasi pendidikan ini, seperti dituturkan oleh Ibu Endang Lestari selaku operator sistem informasi pendidikan ini, diantaranya sebagai berikut:

“Jika terkait operasional alat dalam penerapan ada hal-hal yang mendukung pelaksanaan program ini. Yaitu kepala sekolah yang supportif dalam menyokong pengadaan program ini. Karena dengan adanya program ini pekerjaan kepala sekolah dalam memonitoring guru dan staf menjadi lebih efisien dan efektif. Untuk hambatannya adalah alat ini belum familiar dikalangan guru dan staf yang sudah berumur. Maka pengenalan dan sosialisasi harus lebih ditekankan supaya tidak terjadi ketidakpahaman dalam penggunaan alat ini.”⁷⁹

Sebuah sistem diadakan agar pekerjaan dan birokrasi menjadi lebih efektif dan efisien. Kerugian dan hambatan lebih bisa diminimalisir atau bahkan bisa dihilangkan. Sebagaimana uraian diatas dalam meminimalisir. Ada beberapa hambatan yang dialami dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini, seperti penuturan bapak Slamet Istadjib seperti berikut:

“Sejauh ini bagi guru adalah belum terbiasanya menggunakan sistem informasi pendidikan ini. Karena bagi guru dan staf yang sudah tua teknologi seperti ini masih asing bagi mereka. Bahkan terkadang kartu yang menjadi ID Card bagi setiap guru dan staf hilang. Hanya itu saja hambatan bagi guru dan staf selama ini. Namun dengan kebijaksanaan kepala sekolah hal ini bisa segera ditanggulangi.”⁸⁰

Setiap sistem yang berjalan pasti terdapat hambatan, namun disisi lain kita harus menemukan solusi atas hambatan tersebut. Dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini pun tidak luput dari hambatan. Seperti yang telah diuraikan diatas pihak yang berwajib menciptakan solusi bagi hambatan yang ada. Menurut wawancara dengan Ibu Endang Lestari:

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/9-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/8-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

“Dalam penerapan sistem informasi pendidikan yang tergolong masih baru ini memang mengalami berbagai halangan. Salah satunya yang sedikit sulit diatasi ialah pengenalan sistem ini kepada guru dan staff. Solusi untuk mengenalkan program atau teknologi ini sangat detail. Dari sistematika dan cara menggunakan alat ini. Diawal penerapannya mungkin karena belum terbiasa kartu yang diberikan banyak yang lupa dibawa dan bahkan hilang. Selaku operator kami senantiasa menyediakan kartu cadangan sebagai *back up* supaya guru dan staf lambat laun akan terbiasa untuk menggunakannya.”⁸¹

Faktor pendukung dan penghambat akan selalu ada dalam aspek apapun. Tidak terkecuali dalam penerapan sistem informasi pendidikan yang seperti peneliti amati. Namun dengan adanya hambatan kita bisa melakukan evaluasi terhadap klesalahan-kesalahan yang telah terjadi. Sebagai bahan pembenahan kedepannya supaya penerapan sistem informasi pendidikan ini menjadi lebih baik. Langkah kepala sekolah dalam menyelesaikan hambatan dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini merupakan suatu langkah yang bijaksana. Seperti memberikan sosialisasi mengenai bagaimana penerapan sistem informasi pendidikan ini. Bagaimana pengaruh dari diterapkannya sistem informasi pendidikan ini dalam kegiatan belajar mengajar guru sehingga ini menimbulkan antusiasme guru dalam menyambut terobosan baru ini.

3. Hasil Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidikan di SMP 4 Poonorogo

Mutu pendidikan banyak tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar. Dalam zaman kemajuan ilmu pengetahuan ini para ahli berusaha meningkatkan mengajar itu menjadi suatu ilmu dengan metode mengajar yang ilmiah diharapkan, proses belajar mengajar itu lebih terjamin keberhasilannya. Inilah yang sedang diusahakan oleh teknologi pendidikan. Secara ideal diharapkan, bahwa pada suatu saat, mengajar atau mendidik itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Teknologi pendidikan member pendapatan yang sistematis dan kritis.

Kualitas pendidikan yang rendah ditentukan sejumlah permasalahan penting, antara lain menurut Priansa karena faktor efektivitas, efisiensi, relevansi dan standarisasi pendidikan, belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan,

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/9-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

kesempatan pendidikan yang belum merata, mahal nya biaya pendidikan, prestasi peserta didik yang masih rendah, serta kualitas guru.

Dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan terhadap teknologi pendidikan seperti yang peneliti paparkan diatas, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber mengenai bagaimana hasil penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo seperti apakah dengan diterapkannya sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo ini dapat mempermudah guru dalam mengelola program pembelajaran? Berikut penuturan bapak Slamet Istadjib selaku guru pendidikan agama islam:

“Dengan adanya sistem informasi pendidikan disiplin waktu guru menjadi lebih baik. Hal ini berimbas kepada tugas guru dalam melakukan pemrograman pembelajaran. Seperti membuat media pembelajara dan lain sebagainya. Sehingga waktu yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mnegajar pun demikian. Materi tersampaikan dengan maksimal dan murid bisa menerima materi dengan maksimal juga.”⁸²

Pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidik dan pendidikan. Dalam pelaksanaannya SMP Negeri 4 Ponorogo memberikan kebebasan penuh dalam memilih strategi pendekatan, metode dan teknik yang efektif sesuai karakteristik peserta didik. Penerapan sistem informasi pendidikan menjadi salah satu teknologi yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti mempermudah pendidik dalam memahami dan menafsirkan hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dituturkan oleh bapak Slamet Istadjib selaku guru pendidikan agama islam seperti berikut:

“Hasil yang dirasakan dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini adalah jika disiplin siswa dan guru baik maka efeknya ialah terjadinya proses belajar mengajar yang optimal. Maksudnya adalah guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal, dan peserta dapat menerima materi guru dengan optimal. Yang dirasakan adalah seperti itu. Intinya jika disiplin baik maka presentasi tercapainya hasil pembelajaran akan baik pula.”⁸³

Penuturan narasumber terhadap peran sistem informasi pendidikan dalam mempermudah pendidik dalam memahami dan menafsirkan hasil pembelajaran peserta didik diperkuat dengan hasil observasi peneliti, seperti berikut:

⁸²Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/8-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/8-III/2019 dalam lampiran Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam pendidik dan siswa datang sebelum jam yang ditentukan. Pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Waktu yang digunakan menjadi maksimal. Guru bisa menyampaikan seluruh materinya dan murid dapat menerima materi dengan maksimal. Hal ini menunjukkan peran penerapan sistem informasi pendidikan berjalan maksimal.⁸⁴

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara diatas mengenai hasil penerapan sistem informasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi pendidikan ini pendidik merasa pekerjaan menjadi lebih terstruktur dan terjadwal. Guru dapat menerapkan prinsip-prinsip teknologi pendidikan secara konsekuen. Kegiatan belajar mengajar menjadi maksimal. Guru mampu menyampaikan seluruh materi dengan maksimal, serta murid dapat menerima materi yang didampai guru dengan maksimal juga. Guru mampu melakukan pekerjaan seperti menyusun prohran pembelajaran dengan efektif juga bahkan dapat merancang media pembelajaran guna mempermudah kegiatan belajar menbgajar. Hal ini sesungguhnya membuat terbuka baginya jalan untuk memperbaiki mutunya sebagai guru. Ia akan memandang proses mengajar sebagai problema yang tak berkesudahan yang dihadapinya secara obyektif dan ilmiah. Dengan sikap dan usaha demikian mengajar akan dapat dikembangkan dan ditingkatkan menjadi profesi dalam arti yang sebenarnya.

Teknologi dengan keberadaanya menuntut pendidik untuk berlaku sistematis. Mendorong pendidik untuk mematuhi dan menjalankan setiap pekerjaanya dengan maksimal. Dengan harapan juga bahwa teknologi mampu membentuk sebuah budaya positif, dalam hal ini teknologi pendidikan diharapkan mampu membentuk suatu budaya kedisiplinan. Dengan demikian teknologi berperan vital dalam meningkatkan kinerja pendidik di SMP Negeri 4 Ponorogo.

⁸⁴ Lihat hasil observasi nomor : 03/O/11-III/2019 dalam lampiran hasil penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Penerapan Sistem Informasi Pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.⁸⁵

Guru merupakan jabatan profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya dengan baik. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan peneliti hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal kinerja guru ditentukan oleh; a) kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *pre service education*, b) motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dimana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi: (1) menguasai bahan/materi pembelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan

⁸⁵ Donni Juni Apriansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2014),79

menyelenggarakan administrasisekolah; dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.⁸⁶

Dalam kaitan dengan dunia persekolahan salah satu tujuan penilaian mengukur kemampuan peserta didik. Seluruh personal sekolah harus memikirkan caara-cara yang benar dalam berkarya atau bekerja untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sesuai dengan harapan mereka masing-masing dan sesuai pula dengan tujuan sekolah. Mengingat pentingnya peran para personal pendidikan di sekolah, manajemen sekolah harus mempunyai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sekaligus meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Dengan kualitas kinerja yang tinggi diharapkan dapat member sumbangan yang sangat berarti bagi kinerja dan kemajuan sekolah khususnya mutu pendidikan.⁸⁷

Hal tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya, bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ditunjang dengan keberadaan sistem informasi pendidikan yang mengharuskan guru datang tepat waktu sesuai kesepakatan dan ketentuan sistem yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan data bahwa waktu kedatangan guru telah ditetapkan yaitu pada pukul 07.00 WIB. Maka dari itu bisa dipastikan keberadaan guru sebagai peran strategis dalam keberhasilannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas akan terwujud. Peraturan ini telah disepakati dan dilaksanakan oleh semua guru di SMP Negeri 4 Ponorogo. Hal ini merupakan langkah dari kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponorogo guna menjunjung tinggi kedisiplinan. Karena menurut beliau ini adalah langkah awal yang menentukan bahwa kinerja guru akan meningkat jika kedisiplinan ini dijunjung tinggi. Dengan harapan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi manajemen ini dapat mengkoordinir kegiatan guru di sekolah. Dengan ketepatan waktu yang telah diterapkan.

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaanya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggungjawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembanya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut

⁸⁶ Abd. Majid Pengembangan Kinerja Guru Melalui : *Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. 13-15

⁸⁷ Syaiful sagala, *Manajemen strategic dalam peningkatan mutu pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),

akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan/diatas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja yang rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.⁸⁸

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah harus tahu dan mengenali apa yang dinilai tinggi oleh masyarakat dan memilih proposisi nilai apa yang akan diberikan. Faktor-faktor penentu kinerja sekolah tersebut kemampuannya melaksanakan fungsi tugasnya secara maksimal indikatornya antara lain adalah (1) manajemen kurikulum yang lugas dan fleksibel berpedoman pada standar nasional, (2) proses belajar mengajar (PBM) yang efektif menggunakan strategi yang tepat dengan mengedepankan fungsi pelayanan belajar yang berkualitas untuk memperoleh mutu yang baik, (3) lingkungan sekolah yang sehat terdiri dari lingkungan fisik dan kerjasama yang kondusif, (4) SDM dan sumber daya lain yang andal yaitu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan mengacu pada profesionalisme, dan (5) standarisasi pengajaran yang tinggi dan evaluasi hasil belajar yang terukur.⁸⁹

Hal tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya. Bahwa Penerapan strategi sistem informasi pendidikan ini merupakan bekal untuk hidup disiplin. Tidak saja disekolah namun kedisiplinan akan terbawa ke kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dasar ini yang melatarbelakangi penerapan sistem informasi pendidikan model absen menggunakan kartu ini. Peran kepala sekolah dalam hal ini adalah sebagai orang yang memegang kekuasaan penuh dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo ini maka beliau harus mampu mengkoordinir seluruh tenaga pendidik terutamanya untuk melaksanakan kegiatannya di sekolah. Dengan pondasi kuat yaitu dijunjungnya kedisiplinan maka tugas kepala sekolah akan sangat terbantu. Hal ini diharapkan menjadi budaya di SMP Negeri 4 Ponorogo. Bukan hanya menjadi sebuah alat yang menuntut untuk datang tepat waktu namun diharapkan kedisiplinan ini menjadi dasar dalam melaksanakan seluruh kegiatan sekolah.

Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak guna mencerdaskan anak bangsa yang termuat dalam tujuan negara Indonesia mampu dan dengan antusias menyambut terobosan baru ini. Sambutan tenaga pendidik dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan ini sangat antusias. Karena ini merupakan langkah yang dilakukan kepala

⁸⁸Donni Juni Apriansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 79

⁸⁹ Syaiful sagala, *Manajemen strategic dalam peningkatan mutu pendidikan*, 177-179

sekolah untuk membentuk suatu ekosistem sekolah yang sehat. Hal itu pun direspon baik oleh warga sekolah terutama tenaga pendidik.

Berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen, di mana implementasinya memanfaatkan teknologi komputer, penulis mencoba membawa “sistem” yang dimaksud adalah sistem berbasis komputer. Dengan meminjam definisi dari *Webster's Dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh Roger S. Pressman dalam bukunya “Rekayasa Perangkat Lunak”, *Sistem Berbasis Komputer* didefinisikan sebagai serangkaian atau tatanan elemen-elemen yang diatur untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui pemrosesan informasi.⁹⁰

Hal tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya. Mekanisme penggunaan presensi menggunakan sistem informasi pendidikan ini sangat mudah, bagi orang awam, setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan satu *ID Card* masing-masing yang berisi berbagai informasi pribadi terkait urusan sekolah. Dengan cara menempelkan kartu di receiver yang sudah disediakan. Alat tersebut akan otomatis mencatat kedatangan dan kepulangan. Dengan skema input data dengan *ID Card* selanjutnya akan diproses dengan sistem tertentu dan keluaran berupa data yang telah diolah.

Berdasarkan data yang didapat dengan penerapan sistem informasi pendidikan akan menunjang keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya “*level of performance*”. Seperti yang dituturkan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini bahwa. Diterapkannya sistem informasi pendidikan ini berdampak baik bagi keberlangsungan operasional sekolah, maksudnya adalah dengan diterapkannya sistem informasi pendidikan ini sistematisa mengajar, mengerjakan laporan dan lain sebagainya menjadi lebih teratur dan sistematis. Dengan cara penggunaan yang mudah maka guru tidak merasa terbebani dengan teknologi sistem informasi pendidikan ini. Tujuan kepala pun seperti tertera diatas yaitu menjadikan disiplin sebagai budaya sekolah pun nampaknya akan tercapai bila guru mematuhi setiap ketentuan kepala sekolah seperti melakukan presensi menggunakan sistem informasi pendidikan ini. Hal inilah yang mendorong kepala sekolah untuk senantiasa melakukan terobosan baru, memantau seluruh pelaksanaan sistem informasi pendidikan, serta mengevaluasi hasil dari penerapan sistem informasi pendidikan, hal ini dilakukan agar pelaksanaan penerapan sistem informasi pendidikan ini menjadi maksimal sehingga tujuan kepala sekolah untuk menjadikan kedisiplinan menjadi budaya sekolah menjadi terwujud. Kepala sekolah menjadi sosok yang harus mampu menghadirkan

⁹⁰ Lantip Dian Prasodjo, *Sistem informasi manajemen pendidikan*, 2-3

inovasi baru. Sehingga sekolah mampu menjawab perkembangan jaman yang berkembang begitu pesat. Cepat tanggap dengan perubahan sehingga sekolah mampu bergerak dinamis dengan segala perubahan jaman.

B. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Presensi Menggunakan Sistem Informasi Pendidikan

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, serta motivator dan juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah dengan membangun semangat guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah tersebut. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dengan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel lain dari sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya. melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Bila kita cermati hal tersebut menunjukkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah tidak sedikit karena dia merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan organisasi (lembaga pendidikan). Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa “tugas profesional kepala sekolah adalah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* atau disingkat dengan EMASLIM”.⁹¹

Kompetensi kinerja kepala sekolah minimal memiliki indikator (1) mampu merencanakan program jangka pendek dan menengah khususnya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang terukur, (2) mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kelancaran PBM, dan keberhasilan pencapaian tujuan PBM atau meningkatkan prestasi kemampuan belajar mengajar peserta didiknya, (3) menganalisis kinerja sekolah secara keseluruhan dengan menggunakan model SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan) kemudian melakukan diagnosis *assessment*, dan (4) menindak lanjuti (*follow up*) atas hasil analisis evaluasi program kinerja kepala sekolah dengan meminta pertimbangandari para ahli yang kompeten.⁹²

⁹¹ Dewi Sri, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung” Mei 2019, 7 - 8

⁹² Syaiful sagala, *Manajemen strategic dalam peningkatan mutu pendidikan* ,187

Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing; 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik, serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.⁹³

Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya, bahwa sebagai kepala sekolah dalam hal penerapan sistem informasi pendidikan ini, ada beberapa hal yang dilakukan beliau, seperti kepala sekolah yang supportif dalam menyokong pengadaan program ini. Karena dengan adanya program ini pekerjaan kepala sekolah dalam memonitoring guru dan staf menjadi lebih efisien dan efektif. Kegiatan guru namun ini diharapkan menjadi sebuah budaya sekolah yang sehat. Dimana kedatangan guru tercatat dalam database yang jelas. Kepala sekolah berharap ini bukan hanya sebuah alat yang menunjang saja namun menjadi sebuah budaya disiplin di SMP Negeri 4 Ponorogo. Untuk hambatanya adalah alat ini belum familiar dikalangan guru dan staf yang sudah berumur. Maka pengenalan dan sosialisasi harus lebih ditekankan supaya tidak terjadi ketidakpahaman dalam penggunaan alat ini. Hal ini wajar saja karena teknologi ini masih tergolong baru. Sosialisasi yang intensif dan menyeluruh merupakan solusi yang tepat guna memperkenalkan alat ini. Faktor kebiasaan juga berpengaruh dalam hal ini. Sesuatu yang dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap orang. Kepala sekolah bukanya tanpa antisipasi dalam pengadaan sistem informasi manajemen pendidikan ini. Segala hal sudah diperhitungkan dengan matang. Tampak bahwa beliau menyerahkan tanggungjawab pengadaan ini kepada operator yang terlatih yaitu Ibu Endang. Dalam wawancara juga beliau memberikan kelonggaran terhadap guru secara tidak sengaja menghilangkan kartu identitas. Kepala sekolah akan mengganti kartu dengan yang baru. Nampak bahwa kebijaksanaan kepala sekolah tergambar disini.

Sikap kepala sekolah seperti dijelaskan diatas merupakan wujud nyata pelaksanaan peran kerja kepala sekolah yang diatur dalam panduan kerja kepala sekolah oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kepala sekolah mampu menjawab perkembangan jaman dengan menghadirkan inovasi yang mampu menunjang kinerja guru.

⁹³ Sumarna Surapranata, "Panduan Kerja Kepala Sekolah" (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1

Dalam konteks ini bahwa kepala sekolah menghadirkan sistem informasi pendidikan yang diharapkan dan menuju keberhasilan bahwa sistem informasi ini mampu melahirkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah, terutamanya bagi urh di SMP Negeri 4 Ponorogo. Tidak saja sebagai alat penunjang namun sebagai sarana untuk mewujudkan budaya disiplin bagi warga sekolah. Disambut baik oleh guru bahwa penerapan sistem informasi ini merupakan langkah bagus dari kepala sekolah untuk lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Dengan pengelolaan waktu yang baik maka guru mampu mengkordinir seluruh kegiatannya karena waktu yang ada telah terorganisir dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah yang mempunyai kredibilitas tinggi merupakan faktor pendukung terhadap penerapan sistem informasi pendidikan. Dengan sikap kepala sekolah yang senantiasa menginginkan peningkatan profesionalisme guru dengan berbagai metode seperti pengadaan teknologi pendidikan (sistem informasi pendidikan). Memantau seluruh kegiatan guru dan senantiasa mengevaluasi hasil dari penerapan sistem informasi manajemen. Tak hanya itu, kebijaksanaan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan sistem informasi pendidikan ini pun sangat bagus. Seperti memberikan kelonggaran dan juga menyiapkan tenaga ahli untuk mengoperasikan sistem informasi pendidikan ini. Hal tersebut dilakukan guna mengantisipasi kegagalan dalam penerapan sistem informasi ini. Segala hal yang dilakukan sudah diperhitungkan dengan matang bahkan sebelum pengadaan barang dalam penerapan sistem informasi pendidikan ini. Maka peneliti menyimpulkan bahwa teori yang didapat sesuai dengan data yang didapat.

C. Analisis Data Hasil Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMP 4 Ponorogo

Kinerja menunjukkan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga bila diterapkan pada pekerja maka bagaimana dia bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhinya. Menurut Sutermeister (1976: 45)

produktifitas ditentukan oleh kinerja pegawai dan teknologi, sedangkan kinerja pegawai itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi.⁹⁴

Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, Smith mengatakan bahwa kinerja merupakan “*output derive processes, human or other wise.*” Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Lebih jauh Bacal mengatakan bahwa kinerja adalah “proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan antara seorang guru dan siswa”. Dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Sedangkan Bernardin & Russel mengatakan bahwa kinerja merupakan “hasil yang diperoleh berdasarkan tugas/fungsi tertentu dalam periode tertentu”. Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif.⁹⁵

Teknologi pendidikan mengharuskan guru merumuskan tujuan yang jelas memikirkan metode yang dianggapnya paling efektif untuk mencapai tujuan itu. Tujuan yang jelas merupakan pegangan untuk memilih metode yang tepat. Banyak guru yang masuk kelas tanpa mengetahui dengan jelas apa yang ingin dicapainya dalam jam pelajaran

⁹⁴ Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, (PT Refika Aditama: 2013), 169

⁹⁵ Abd. Majid *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016) 11-15

itu. Tanpa tujuan yang jelas kita tak akan tahu ke mana kita pergi dan apakah kita sampai ke tempat yang kita harapkan.

Selanjutnya teknologi pendidikan menuntut agar diadakan penilaian yang segera tentang apa yang dipelajari. Banyak guru yang melakukan penilaian beberapa kali dalam satu semester dalam bentuk ulangan. Penilaian yang segera setelah pelajaran, memberikan keterangan tentang prestasi anak dan sekaligus tentang kemampuan metode penyajian guru. Penilaian itu berfungsi, (1) Alat mengukur hasil belajar murid, (2) alat bagi guru untuk menilai efektivitasnya mengajar, (3) Titik tolak untuk memperbaiki prestasi anak dengan menganalisis kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat serta memperbaiki metodenya mengajar.⁹⁶

Semua pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi perlu menggunakan pendekatan yang menyeluruh dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menentukan tujuan, mengalokasikan sumber daya, dan membuat perencanaan. Proses pengambilan keputusan, yang dilakukan harus memerhatikan semua faktor yang terkait dan keputusan yang diambil harus ditekankan pada upaya untuk mencapai kinerja dari seluruh (sistem) organisasi, tidak hanya kinerja dari salah satu bagiannya.

Berkaitan dengan masalah tersebut, Peter Senge mengingatkan bahwa dalam menghadapi suatu persoalan kita jangan hanya memerhatikan detailnya, tetapi juga kedudukan persoalannya dalam perspektif yang lebih luas. Dalam hal ini pendekatan sistem merupakan metodologi yang dapat menjawab kebutuhan tersebut.

Pada perkembangannya, Perdana Menteri Kanada menulis tentang pendekatan sistem dan dalam *platform* politiknya menyatakan, "Sebuah hubungan timbal balik ada di antara semua elemen dan para pemilih dari masyarakat. Faktor-faktor yang utama dalam masalah-masalah umum, kebijakan, keputusan, dan program harus selalu dipertimbangkan dan dievaluasi sebagai ketergantungan antarkomponen dari seluruh sistem."

Data dan informasi merupakan bahan dasar dalam penyusunan sistem informasi sehingga pemahaman tentang data dan informasi serta sistem informasi sangat penting. Dalam dunia nyata pengertian data dan informasi sering disalah artikan, kadang-kadang informasi disebut data. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lain

⁹⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, 11

sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.⁹⁷

Teknologi pendidikan masih merupakan pendekatan yang terbuka bagi berbagai-bagai pendirian. Mengajar dan belajar masih banyak menandung hal-hal yang sebenarnya belum kita pahami sepenuhnya. Itu sebabnya terdapat berbagai teori yang uniform. Juga belum diketahui dengan pasti bagaimana merumuskan tujuan khusus, cara menyampaikan bahan pelajaran yang paling serasi. Teknologi tidak merupakan kunci ke arah sukses yang pasti dalam pendidikan. Akan tetapi teknologi pendidikan menunjukkan suatu prosedur atau metodologi yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Teknologi pendidikan adalah suatu teori yang mempunyai sejumlah hipotesis. Teknologi pendidikan dapat juga dipandang sebagai suatu gerakan dalam pendidikan yang diikuti oleh guru-guru yang merasakan bahwa mwnngajar hingga kini masih dilakukan secara sembrono, asal-asalan saja, tanpa dasar yang kokoh, menurut selera masing-masing. Maka teknologi pendidikan merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki metode mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang membuktikan keberhasilan dalam bidang-bidang lain.⁹⁸

Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya, bahwa dengan adanya sistem informasi pendidikan disiplin waktu guru menjadi lebih baik. Maka tugas guru dalam melakukan pemrograman pembelajaran. Seperti membuat media pembelajara. Dan lain sebagainya menjadi lebih terorganisir dan tepat waktu. Penuturan narasumber terhadap peran sistem informasi pendidikan dalam mempermudah pendidik dalam memahami dan menafsirkan hasil pembelajaran peserta didik diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam pendidik dan siswa datang sebelum jam yang ditentukan. Pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan peran penerapan sistem informasi pendidikan berjalan maksimal. Tugas guru menjadi dipermudah dengan adanya penerapan sistem informasi pendidikan ini karena waktu yang didapat disekolah dapat digunakan lebih efektif.

⁹⁷ ⁹⁷ Rusdiana dan Much. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, 51-52

⁹⁸ *Ibid*, 12-13

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan sistem informasi pendidikan adalah usaha konkrit dari upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Ponorogo. Dengan adanya sistem informasi pendidikan menunjang guru dalam mengelola program pendidikan serta membantu guru dalam menafsirkan hasil pembelajaran. teknologi pendidikan dapat ditafsirkan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Alat-alat itu lazim disebut *hardware*. Teknologi pendidikan mengajak guru untuk bersikap problematic terhadap proses mengajar belajar dan memandang tiap metode mengajar sebagai hipotesis yang harus diuji efektivitasnya. Dengan demikian teknologi pendidikan mendorong profesi guru untuk berkembang menjadi suatu kajian ilmiah. Namun pekerjaan guru akan selalu mengandung aspek “seni”.



BAB VI

PENUTUP

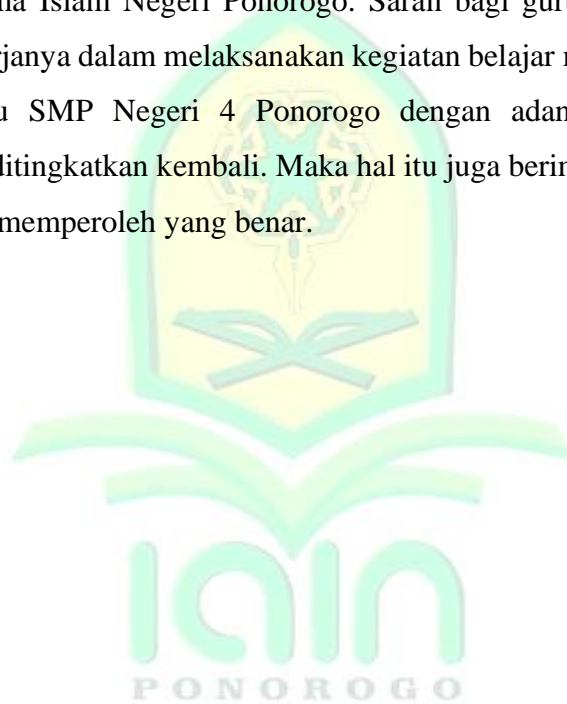
A. Kesimpulan

1. Penerapan strategi sistem informasi pendidikan ini merupakan suatu wujud konkrit usaha guna menciptakan kebiasaan disiplin tepat waktu sebagai bekal untuk hidup disiplin. Tidak saja disekolah namun kedisiplinan akan terbawa ke kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dasar ini yang melatarbelakangi penerapan sistem informasi pendidikan model absen menggunakan kartu ini. Berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen, di mana implementasinya memanfaatkan teknologi komputer, penulis mencoba membawa “sistem” yang dimaksud adalah sistem berbasis komputer. Dengan meminjam definisi dari *Webster’s Dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh Roger S. Pressman dalam bukunya “*Rekayasa Perangkat Lunak*”, *Sistem Berbasis Komputer* didefinisikan sebagai serangkaian atau tatanan elemen-elemen yang diatur untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui pemrosesan informasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan presensi menggunakan sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo adalah wujud nyata dukungan dan sikap kepala sekolah dengan menyediakan peralatan serta sistem informasi itu sendiri. Kepala sekolah mempunyai inisistif luar biasa dalam melihat fungsi sistem informasi pendidikan ini. Dan benar saja langkah kepala sekolah ini merupakan langkah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk hambatanya adalah alat ini belum familiar dikalangan guru dan staf yang sudah berumur. Maka pengenalan dan sosialisasi harus lebih ditekankan supaya tidak terjadi ketidakpahaman dalam penggunaan alat ini.namun hal ini bagi peneliti bukan hal yang sulit diatasi.
3. Hasil penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan di SMP 4 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan sistem informasi pendidikan adalah usaha konkrit dari upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Ponnorogo. Dengan adanya sistem informasi pendidikan menunjang guru dalam mengelola program pendidikan serta membantu guru dalam menafsirkan hasil pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi penulis tentang pola penerapan sistem informasi pendidikan. Juga sebagai bahan kajian untuk seluruh stakeholder SMP Negeri 4 Ponorogo untuk senantiasa lebih baik dalam menentukan arah pengembangan pendidikan bagi guru agar menjadi sekolah yang berhasil

meraih visi serta misi yang telah ditetapkan. Serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep atau teori tentang penerapan sistem informasi pendidikan di SMP Negeri 4 Ponorogo agar meningkatnya kinerja tenaga pendidik. Bagi SMP Negeri 4 Ponorogo, sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam menentukan arah pengembangan pendidikan bagi guru agar menjadi sekolah yang berhasil meraih visi serta misi yang telah ditetapkan. Saran bagi Penulis, lebih memperluas lagi wawasan tentang pola penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata 1 Pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Saran bagi guru, supaya motivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih tinggi lagi. Bagi segenap guru SMP Negeri 4 Ponorogo dengan adanya sistem informasi ini kedisiplinan dapat ditingkatkan kembali. Maka hal itu juga berimbas kinerjanya, sehingga peserta didik dapat memperoleh yang benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Konsep, Teori dan pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*, (2003) Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Almansyur , Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2012) Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Apriansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (2014) Bandung: Alfabeta.
- Arief Adrianus, dan Sutopo, Ariesto Hudi Sutopo, *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo* (Jakarta: Kencana, 2010),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (2012) Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (2011) Yogyakarta : Diva Pres.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. (Bumi aksara, Jakarta, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syamil Qur'an, 2002)
- Hasil pengamatan Magang II SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (2011) Yogyakarta : Diva Pres
- La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen, "*Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses 2017*
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan CV*. Timur Laut Aksara: 2019
- .Maolani ,Rukaesih A, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (2016) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (2016) Yogyakarta : Samudra biru.

- Meolong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2005) Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007) (KTSP)*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid ,Abd. Pengembangan Kinerja Guru *Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* Yogyakarta: Samudra Biru, 2016
- Nasution, *Teknologi Pendidikan* (2015) Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasodjo, Lantip Dian *Sistem informasi manajemen pendidikan* (2013) Yogyakarta: UNY Press.
- Rochaety, Eti, *Sistem Informasi Manajmen Pendidikan* (2008) Jakarta : Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen strategic dalam peningkatan mutu pendidikan* (2013) Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2009) Bandung: Alfabeta.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji dan, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (2010) Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sri, Dewi “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung*” Mei 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2017) Bandung : Alfabeta.
- Supardi, *Kinerja Guru* (2016) Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryasaputra, *Administrasi Pendidikan* (2013) Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryasaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan* (2013) Bandung: PT Refika Aditama.
- Surapranata, Sumarna “*Panduan Kerja Kepala Sekolah* “ (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),
- UNDP, *Human Development Report (2016) (INDONESIA)*,

- Sulistiyani, Ambar Teguh, Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Konsep, Teori dan pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2003
- Surapranata, Sumarna, “*Panduan Kerja Kepala Sekolah* “ (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Susanto, Hendri Murti dkk, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, 2015
- Rusdiana dan Much. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung:Pustaka setia, 2014),



